

BAB. III PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan axioms penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Faisal (1990) menguraikan ada beberapa pandangan dasar, yaitu: (1) pandangan terhadap realitas, dimana realitas itu dipandang bersifat ganda, hasil konstruksi dalam pengertian yang holistik, (2) pandangan terhadap hubungan peneliti dengan yang diteliti, yang dikatakan interaktif tak dapat dipisahkan, (3) pandangan posibilitas generalisasi, bahwa dikatakan hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu, (4) pandangan membangun jalinan hubungan kausalitas, mustahil memisahkan sebab-sebab dengan akibatnya pada semua keadaan secara simultan, dan (5) pandangan terhadap peranan nilai, disebutkan tidak bebas nilai.

Dengan demikian maka axioms yang disebutkan di atas, akan berkaitan erat dengan pemilihan dan penentuan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian dalam hubungan ini perlu ditegaskan bahwa rancangan penelitian kualitatif ini tampaknya juga masih akan menggunakan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu beberapa ciri pendekatan deskriptif juga akan digunakan, terutama dalam rangka pengumpulan informasi atau data yang bersifat kuantitatif.

Jadi dalam uraian prosedur penelitian ini paling tidak akan menguraikan beberapa masalah yang berkaitan dengan: sumber data, metode, tehnik dan

instrumen pengumpulan data, prosedur dan pelaksanaan analisis data, validasi hasil penelitian dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

3. 1. Sumber Data

Penentuan dari mana dan siapa data dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini, pada dasarnya adalah mempunyai kaitan yang erat sekali dengan tempat penelitian dilakukan dan satuan kajiannya. Demikian pula satuan kajian itu mempunyai hubungan dengan fokus penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian seperti yang telah diuraikan terdahulu adalah di STKIP Singaraja, demikian pula yang dijadikan fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyusunan perencanaan strategik, bagaimana keterlibatan pihak-pihak berkepentingan dalam proses penyusunan perencanaan strategik, dan bagaimana efektivitas pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusianya setelah diterapkannya perencanaan strategik di STKIP Singaraja.

Berdasarkan tempat pelaksanaan penelitian maupun fokus masalah barulah dapat dirancang maupun ditetapkan siapa-siapa yang akan dijadikan informan atau sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam hubungan ini yang pertama dilakukan dengan bertanya atau menggali informasi-informasi tertentu serta mengobservasi situasi-situasi untuk dapat menemukan informan awal yang bisa berfungsi sebagai "membuka pintu" untuk dapat mengenali secara keseluruhan bagaimana proses penyusunan perencanaan strategik,

bagaimana keterlibatan pihak-pihak berkepentingan, dan bagaimana efektivitas pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dengan diterapkannya perencanaan strategik di STKIP Singaraja.

Demikian pula dalam menentukan informan awal itu adalah dengan menggunakan tehnik purposive sampling dengan memilih staf pimpinan di STKIP Singaraja mulai dari Ketua, Pembantu-pembantu Ketua sebagai informan awal, yang selanjutnya menggelling ke sumber data yang lainnya apakah sumber data manusia, dokumentasi ataupun situasi yang sesuai dengan kebutuhan data yang penulis perlukan dalam rangka penelitian ini, sehingga dapat tercapai keluasan dan ketercakupan rentangan informasi atau data yang diperlukan. Tehnik yang demikian ini disebut dengan tehnik bola salju di dalam menetapkan informan dan sumber data yang lainnya. Dengan demikian dalam menetapkan informan atau sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik purposive sampling dan tehnik snowball.

Dalam menentukan dan menetapkan baik informan awal maupun informan yang berikutnya peneliti berpegang pada persyaratan informan seperti yang dikemukakan oleh Spradley (1980), yaitu sebagai berikut: (1) mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati, (2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti, (3) mereka yang mempunyai kesempatan atau waktu yang memadai untuk dimintai informasi, (4) mereka yang cenderung tidak menyampaikan hasil kemasannya

sendiri, dan (5) mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing akan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Jadi sumber data atau informan dalam penelitian ini tidak terikat oleh jumlah tertentu maupun tidak dilakukan randomisasi.

3. 2. Metode, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka dalam melaksanakan penelitian ini akan sangat tergantung pada fokus masalahnya, situasi serta jadwal waktu yang diperlukan.

Dengan beberapa pertimbangan seperti yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif yang meliputi beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: teknik wawancara, pengamatan, angket terbuka dan dokumentasi.

Teknik wawancara adalah sebagai teknik yang paling pokok digunakan, mengingat hampir semua informasi atau data yang diperlukan sumbernya adalah berkaitan dengan potensi internal yang dimiliki oleh STKIP, harapan-harapan dari pihak-pihak berkepentingan, berbagai aspek situasi lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap penyusunan perencanaan strategik STKIP.

Teknik pengamatan digunakan dalam rangka mencermati kebenaran atau keabsahan berbagai data yang telah dikumpulkan, mencermati kembali laporan – laporan yang disusun sebagai hasil sementara baik mengenai situasi internal apakah menyangkut data tentang keadaan dosen, pegawai, mahasiswa, sarana

dan prasarana maupun menyangkut lingkungan eksternal lainnya seperti keadaan perguruan tinggi lainnya yang ada di Bali baik negeri maupun swasta, masalah ketenagakerjaan, masalah geografi dan demografi, sosial budaya, politik, ekonomi, dan hukum yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategik di STKIP.

Angket digunakan dalam rangka mendapatkan data, karena jumlah sumber datanya cukup banyak, seperti dalam rangka menjaring data alasan orangtua mahasiswa untuk menyekolahkan anaknya pada STKIP, menjaring data alasan para mahasiswa memilih kuliah di STKIP. Demikian pula pekerjaan apa saja yang diharapkan oleh para orang tua maupun para mahasiswa setelah tamat dari STKIP.

Sedangkan tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan meneliti dan memeriksa beberapa dokumen, seperti Renstra STKIP tahun 1996-2005, Renop 5 tahunan, Renop I tahunan, laporan tahunan Ketua, Surat Keputusan Ketua STKIP, beberapa peraturan dan petunjuk atau edaran dari pemerintah yang dalam hal ini bisa dari Menteri Pendidikan Nasional atau dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Kemudian instrumen yang diperlukan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen yang utama, sudah tentunya juga memerlukan instrumen yang lainnya, seperti misalnya petunjuk wawancara, angket terbuka, catatan lapangan dan lain sebagainya.

3.3. Prosedur dan Tehnik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Prosedur kegiatan yang dilakukan meliputi: mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi (Nasution, 1992., Moleong, 1991).

Reduksi data adalah data dari lapangan dibuat laporan dan laporan tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih yang penting-penting yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Display data adalah laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambarannya secara keseluruhan. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "grounded". Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Sedangkan kriteria reduksi yang digunakan adalah: (1) arahkan perhatian langsung kepada fenomena dari pengalaman, sebagaimana ia menampakkan diri, (2) mendeskripsikan pengamatan itu dan jangan menerangkan, (3) "horisontalkan" memberikan bobot yang sama terhadap fenomena-fenomena yang secara langsung menampakkan diri, dan (4) carilah dan telitilah struktur dasar yang tak beraneka dari fenomena itu.

Kriteria pertama mengisyaratkan adanya patokan yang berkaitan dengan transformasi dari pengalaman dasar kepada pengamatan. Patokan kedua berarti

mengungkapkan suatu bidang-bidang murni tanpa diimbui "keterangan" yang bermaksud menjelaskan apa yang "dibalik" fenomena itu. Antara lain adalah mengukuhkan pengalaman yang benar-benar "hadir" dalam keadaan yang asli, yang murni. Patokan yang ketiga memberikan bimbingan: janganlah beranggapan bahwa realita yang satu lebih penting dari yang lainnya, menghindarkan atau menanggukkan keputusan-keputusan ataupun anggapan-anggapan yang mungkin mengganggu pembacaan fenomena, sebelum tersingkap kejelasan dalam arti evidensi. Pada patokan keempat berkaitan dengan tahapan ideasi. Ideasi dilakukan dalam rangka menyingkap struktur dasar yang melandasi sasaran pengamatan itu.

Untuk menguji keabsahan data menurut Lincoln dan Guba (1985), Moleong (1991), Furchan (1996) dapat digunakan tujuh tehnik, yaitu: perpanjangan kehadiran peneliti/pengamat, pengamatan terus menerus, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan refrensial dan pengecekan anggota.

Dalam menguji keabsahan data atau informasi dalam penelitian ini beberapa tehnik yang disebutkan di atas juga digunakan, seperti perpanjangan jangka waktu penelitian di lapangan, ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan terianggulasi.

3. 4. Tahap-tahap Penelitian

Dari uraian-uraian mengenai sumber data, tehnik dan instrumen pengumpulan data, maupun prosedur dan tehnik analisis data di atas, sebenarnya secara tidak langsung sudah tergambar bagaimana tahap-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Sebelum dilaksanakan penelitian yang sesungguhnya, sebagai langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pra survey, yang dilakukan dengan bentuk wawancara dengan staf bagian perencanaan STKIP Singaraja, demikian pula dengan tim yang dibentuk oleh pimpinan STKIP Singaraja yang ditugasi menyusun perencanaan strategik. Kemudian diskusi sesama teman mahasiswa pascasarjana terutama mahasiswa program S3 Admintrasi Pendidikan, lebih lanjut diskusi dalam kegiatan bimbingan dengan promotor, ko-promotor dan anggota.

Kemudian sebagai bagian dari langkah awal ini juga dilakukan pengurusan ijin penelitian, ini dilakukan melalui surat direktur Program Pascasarjana tertanggal 24 Juni 1999, No: 419/K04.7/PL.06.05/1999 yang ditujukan kepada ketua STKIP Singaraja untuk memohon ijin agar diperkenankan mengadakan penelitian pada STKIP Singaraja. Kemudian berdasarkan persetujuan atau ijin dari ketua STKIP Singaraja, lebih lanjut berdasarkan surat kepala P3M STKIP Singaraja No: 789/L.04.7/PL/1999 barulah dilakukan permohonan ijin pada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Bali cq

Direktorat Sosial Politik. Dengan turunnya surat persetujuan atau ijin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Bali No: 1049/I.19.B/MN/1999 dan surat ijin dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Bali No: 070/2457/SP, maka barulah penelitian ini dapat dilakukan

Sebagai kegiatan penelitian tahap pertama adalah tahap eksplorasi yang meluas dan menyeluruh, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertama ini adalah dengan melakukan pendekatan secara terbuka kepada responden. Sasaran yang dicari disini semacam orientasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari proses penyusunan perencanaan strategik, keterlibatan pihak-pihak berkepentingan, dan efektivitas pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusianya di STKIP Singaraja.

Jadi seperti yang telah disinggung dalam uraian mengenai sumber data atau informasi, maka yang dianggap mengetahui gambaran secara luas dan menyeluruh dari proses penyusunan perencanaan strategik, keterlibatan dari pihak-pihak berkepentingan, maupun efektivitas pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia di STKIP setelah diterapkannya perencanaan strategik adalah staf pimpinan, dalam hal ini Ketua STKIP bersama Pembantu-pembantunya, oleh karena itu dalam tahap awal yang menjadi pembuka pintu adalah staf pimpinan. Barulah selanjutnya kemudian menggelinding ke sumber data yang lainnya sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kemudian yang dimaksudkan dengan sumber data yang lainnya adalah pihak-pihak berkepentingan baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang

bersifat internal dalam hubungan ini seperti: tim penyusun perencanaan strategik, para Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, kepala-kepala unit perpustakaan, Puskom, P3M, Puslit, PPL, Dewan Penyantun, Senat STKIP, dosen-dosen, pegawai, Senat Mahasiswa, mahasiswa. Sedangkan sumber data yang bersifat eksternal, seperti: Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pengajaran, Dinas Kebudayaan Daerah Tingkat I Propinsi Bali, Gubernur, Bappeda dan DPR Daerah Tingkat I Propinsi Bali, Bupati, Bappeda dan DPR D Daerah Tingkat II Buleleng, Kepala Kantor Wilayah Tenaga Kerja Daerah Tingkat I Propinsi Bali, Kepala Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Buleleng, Kepala Dinas Perindustrian Daerah Tingkat II Buleleng, Kepala Kantor Statistik Daerah Tingkat I Propinsi Bali, kepala-kepala yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah SD-SMTA, Majelis Pembinaan Lembaga Adat daerah tingkat I Bali, organisasi profesi seperti PGRI, alumni STKIP.

Demikianlah paling tidak gambaran pihak-pihak berkepentingan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, sehingga dapat dicapai keluasan dan ketercakupan rentangan informasi yang diperlukan. Kemudian data atau informasi yang dimaksudkan adalah potensi internal yang merupakan kekuatan dan kelebihan dari STKIP yang mencakup: jumlah Jurusan, jumlah Program Studi, keadaan dosen, keadaan pegawai, keadaan mahasiswa, fasilitas perpustakaan, laboratorium, unit-unit lainnya, seperti PPL, P3M dan pusat penelitian.

Semua yang tercakup dalam potensi internal ini dibuatkan indikatornya secara lebih terperinci, seperti jumlah Jurusan, jumlah Program Studi, keadaan dan perkembangan dosen dari tahun 1995-1999 yang dilihat dari jenjang pendidikannya, latar belakang pendidikannya, umur, jenis kelamin, program studinya, dan staf dosen yang sedang tugas belajar. Keadaan perkembangan pegawai dari tahun 1995-1999 yang dilihat dari jenjang pendidikannya, latar belakang pendidikannya, jenis kelamin, dan usia. Keadaan dan perkembangan mahasiswa mulai tahun 1995-1999 sesuai dengan jenis programnya, seperti: program reguler, PGSD prajabatan, penyetaraan PGSD, penyetaraan D3 PPMG, program PMPWB, dan program penyetaraan S1.

Perkembangan jumlah lulusan mahasiswa rata-rata pertahun mulai tahun 1995-1999 sesuai dengan program yang sudah dijelaskan di atas. Keadaan dan perkembangan ketersediaan buku-buku di perpustakaan dari tahun 1995-1999, perkembangan jumlah kunjungan mahasiswa dan dosen rata-rata pertahun terhitung mulai tahun 1995-1999. Keadaan dan perkembangan kelengkapan alat-alat laboratorium mulai tahun 1995-1999. Keadaan dan perkembangan pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat rata-rata pertahun, mulai tahun 1995-1999.

Kemudian sumber-sumber data yang bersifat eksternal yang mencakup keadaan SMTA, keadaan perguruan tinggi yang ada di Bali baik negeri maupun swasta, masalah ketengakerjaan di Bali, harapan-harapan dari berbagai pihak seperti: kantor wilayah Departemen Pendidikan, Dinas Pengajaran, Dinas Kebudayaan, Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja, Dinas Pariwisata,

Dinas Perindustrian, Majelis Pembinaan Lembaga Adat, DPRD, Gubernur dan Bappeda daerah tingkat I Propinsi Bali, yayasan-yayasan pendidikan, sekolah-sekolah dari SD-SMTA, orang tua mahasiswa, Bupati dan Bappeda, DPRD daerah tingkat II Kabupaten Buleleng. Faktor-faktor yang lainnya seperti: faktor situasi sosial, politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan yang berpengaruh, baik yang bersifat sebagai peluang maupun sebagai hambatan terhadap perkembangan STKIP.

Berdasarkan berbagai informasi baik menyangkut keadaan internal maupun keadaan eksternal dari STKIP, berbagai harapan pihak-pihak berkepentingan baik bersifat internal maupun bersifat eksternal terhadap prosedur yang ditempuh dalam menganalisis lingkungan, dapat juga digali informasi tentang isu-isu utama, visi STKIP sampai tahun 2010, misi STKIP sampai pada tahun 2010, tujuan STKIP, strategi dan kebijakan STKIP dalam pengelolaan sumber daya manusianya yang mencakup strategi dan kebijakan dalam pengadaan, pembinaan dan pengembangan dosen, rencana dan strategi pengadaan, pembinaan dan pengembangan pegawai, rencana strategi dan kebijakan dalam bidang pengelolaan mahasiswa pada masa sekarang maupun yang akan datang paling tidak sampai tahun 2010 yang dituangkannya dalam rencana strategik pembangunan STKIP.

Kemudian berbagai data yang menggambarkan efektivitas pengelolaan pembangunan pendidikan di STKIP khususnya dalam pengembangan sumber daya manusianya setelah diterapkannya perencanaan strategik ini, yang

mencakup jumlah dan kualitas dari lulusan, jumlah dan kualitas dari pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Jadi banyak informasi yang diperlukan, demikian juga banyak informan yang perlu diwawancarai dalam pelaksanaan penelitian ini. Demikian pula cara yang dilakukan dalam pengumpulan data ini dengan mengamati dan mencermati kebenaran data yang sudah dihasilkan melalui wawancara dengan informan, dan kemudian setelah diinterpretasikan oleh peneliti, lebih lanjut diperiksakan kembali kepada informan yang lainnya sampai keterjenuhan atau ketercakupan data itu dapat dipenuhi. Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data seperti yang diuraikan di atas dalam metodologi penelitian disebut dengan member chek.

Tahap kedua yang dilakukan adalah dengan melakukan eksplorasi fokus masalah, kegiatan yang dilakukan dalam tahap kedua ini adalah mencakup menyusun pedoman dalam rangka memperoleh data, seperti membuat pedoman wawancara, menyusun angket terbuka, mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus masalah, menganalisis data, dan pengamatan.

Pedoman wawancara berisikan petunjuk bagaimana informasi itu dapat diperoleh atau dikumpulkan, siapa saja informannya, informasi apa saja yang perlu digali, bagaimana suatu informasi itu sudah dianggap tercakup dan terpenuhi. Kemudian termasuk berbagai peralatan lainnya yang diperlukan juga direncanakan, seperti tape recorder, catatan lapangan, tustel untuk mengambil gambar, dan berbagai bentuk format yang diperlukan disediakan sebelumnya. Sebagai contoh misalnya mencari informasi tentang potensi internal STKIP,

khususnya mengenai keadaan mahasiswa, tampaknya akan memerlukan beberapa macam format sesuai dengan informasi yang akan digali seperti yang telah diuraikan dalam uraian indikator keadaan mahasiswa di atas.

Sedangkan mengenai prosedur analisis data, data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan dilakukan pada saat selama pengumpulan data sedang berlangsung secara terus menerus. Prosedur yang dilakukan adalah mereduksi data, yaitu dengan membuat laporan-laporan, rangkuman dan dipilih yang penting-penting yang dikategorikan sesuai dengan taksonomi fokus masalah penelitian, yaitu yang berkaitan dengan proses penyusunan perencanaan strategik, keterlibatan pihak-pihak berkepentingan dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Kemudian setelah dilakukan reduksi dilanjutkan dengan display, yaitu melihat kembali laporan yang telah direduksi secara keseluruhan.

Tahap ketiga yaitu disebut dengan tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan jalan melaksanakan: perpanjangan keterlibatan di lapangan, ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi.

Perpanjangan keterlibatan di lapangan dalam melaksanakan penelitian kualitatif tampaknya memang sangat diperlukan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan dan kebenaran data atau informasi supaya dapat dipercaya kebenarannya. Terlebih-lebih melihat sumber data itu cukup banyak, maupun data yang dikumpulkan itu juga cukup banyak, oleh karena itu perlu ada kemungkinannya untuk penambahan waktu di lapangan.

Demikian juga tidak hanya waktunya yang perlu diperpanjang, tetapi juga perlu ketekunan peneliti di dalam mengamati berbagai data atau informasi, sebab pengumpulan data merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, memang agak sulit untuk dapat menggali data yang terjamin kebenarannya, dan untuk dapat tercapainya ketercukupan dan keterjenuhan data yang diperlukan.

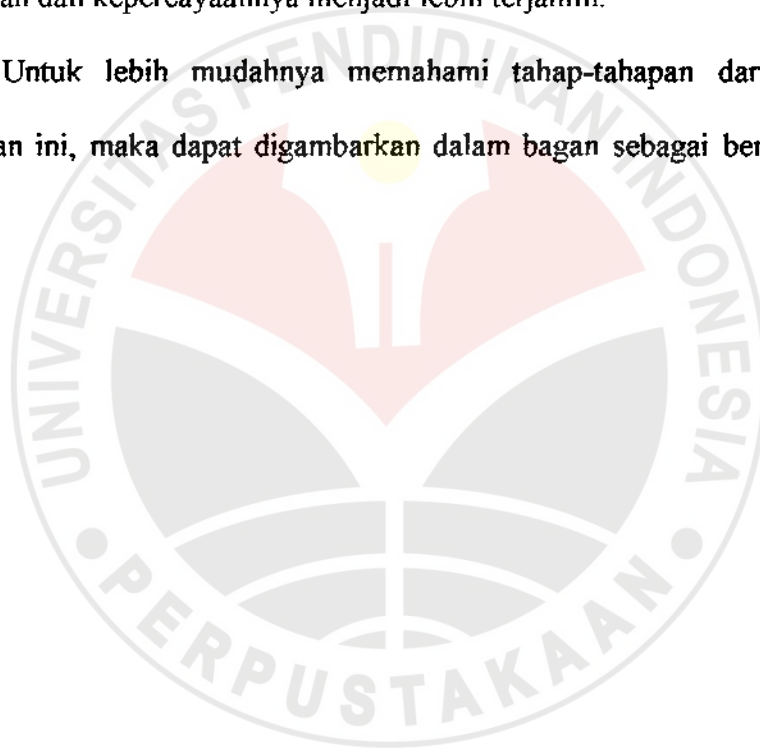
Diskusi dengan teman sejawat terutama dengan dosen-dosen senior di STKIP yang manaruh perhatian terhadap masalah perencanaan strategik selama di lapangan juga dilakukan. Diskusi ini dilakukan dalam rangka untuk dapat lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan oleh pihak-pihak berkepentingan yang ikut dilibatkan dalam proses penyusunan perencanaan strategik di STKIP.

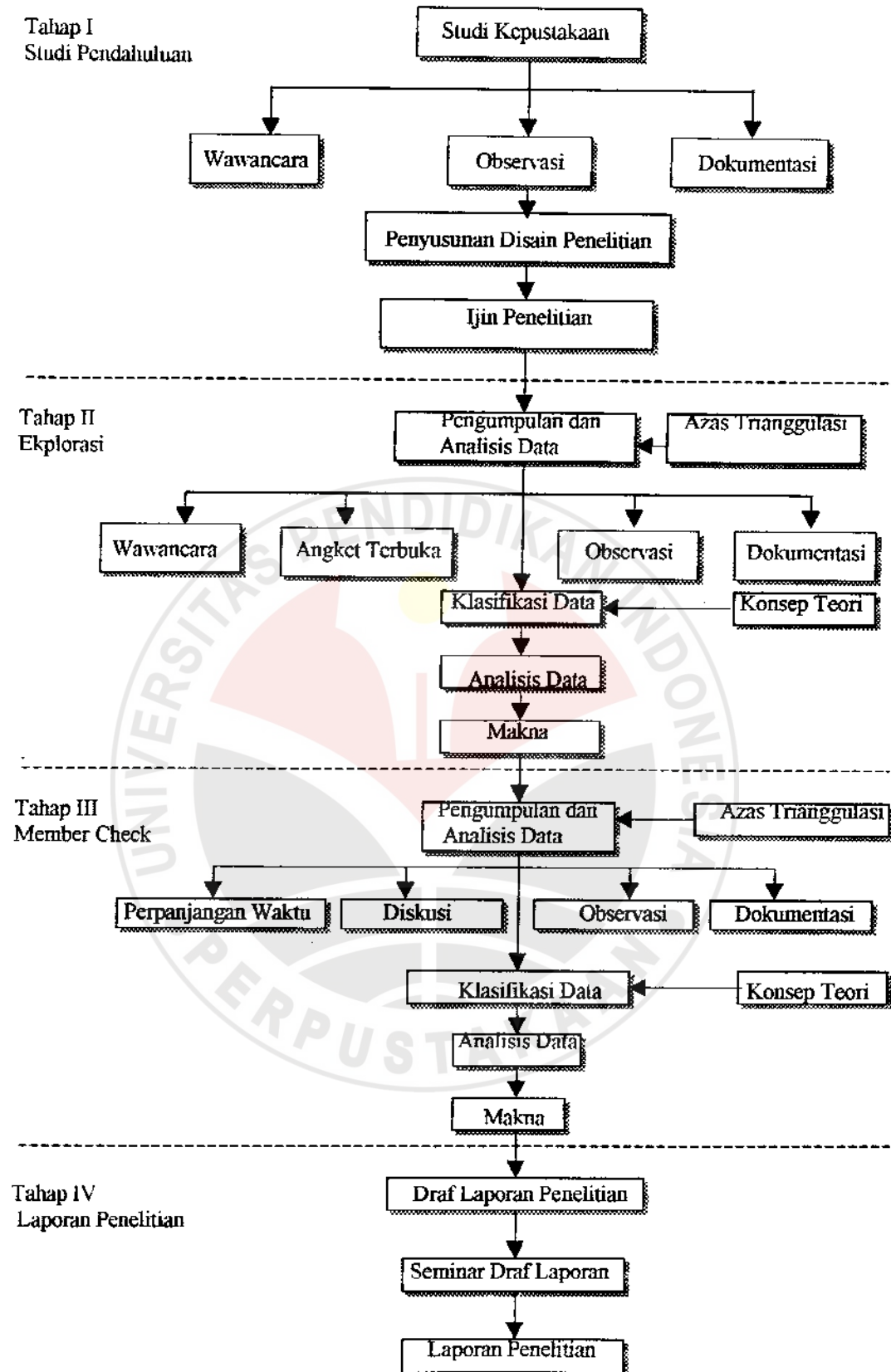
Triangulasi dimaksudkan adalah kegiatan dalam rangka mengecek data atau informasi yang berasal dari satu sumber. Cara yang dilakukan adalah dengan menggali dan mengumpulkan data atau informasi itu dari sumber yang lain, dengan menggunakan metode yang berbeda. Secara nyata di lapangan dalam hubungan ini dilakukan mengumpulkan suatu data atau informasi dari bagian unit perencanaan STKIP, dibandingkan dengan informasi dari tim Renstra, Ketua STKIP dan Pembantu-pembantu Ketua. Data atau informasi dari Ketua STKIP dibandingkan dengan Ketua-ketua Jurusan, Ketua-Ketua Program Studi, dan seterusnya. Data atau informasi dari Ketua STKIP dibandingkan dengan informasi dari Kepala Depdiknas Propinsi Bali, kepala-kepala sekolah, dan seterusnya.

Kegiatan triangulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data atau informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak.

Dengan demikian tingkat kepercayaan dan kebenaran data atau informasi dapat dijamin, dan demikian pula terjadinya subyektivitas dalam penelitian ini dapat dihindari. Bahkan tidak saja dalam rangka pengumpulan data atau informasi diusahakan tingkat kebenaran dan kepercayaan dijamin, tetapi setelah data dianalisis dan kemudian dituangkan dalam bentuk draf laporan juga dilakukan seminar dengan mengundang kembali para informan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian laporan penelitian inipun tingkat kebenaran dan kepercayaannya menjadi lebih terjamin.

Untuk lebih mudahnya memahami tahap-tahapan dari pelaksanaan penelitian ini, maka dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut di bawah ini.





Bagan 14: Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian